

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengkaji fenomena alam berupa fakta, konsep dan hukum alam yang nyata (Fitriyati et al., 2017). Menurut Sutarto (2017) pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berpusat pada siswa dimana dalam pembelajarannya tidak terlepas dari metode ilmiah. Karakteristik dalam pembelajaran IPA terpadu dapat melibatkan siswa dengan pembelajaran langsung sehingga bisa menumbuhkan kemampuan bersikap ilmiah dan berpikir. Salah satu pencapaian tujuan dalam pembelajar IPA yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran dimana dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam berpikir untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Berdasarkan penjabaran dapat diketahui dalam pembelajaran IPA siswa mampu menggunakan kemampuannya untuk berpikir dan menyelesaikan masalah, salah satunya kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Lila Puspitasari et al., (2019) kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa mendapatkan solusi atau ide untuk memecahkan masalah. Berdasarkan definisi lain berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dengan cara yang berbeda-beda sehingga dapat menemukan serta mendapatkan ide baru untuk menyelesaikan masalah (Trianggono, 2017). Menurut hasil penelitian Arini & Asmila, (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada materi IPA tidak diperhatikan dimana hal ini sering kali diabaikan dalam pendidikan formal yang belum ditangani oleh seorang guru dimana siswa

kurang dirangsang untuk berpikir bermacam-macam. Berdasarkan penjabaran tersebut diketahui bahwa siswa masih jarang dilatih untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah sehingga perlu adanya pembelajaran yang dapat melatih berpikir kreatif siswa salah satunya yaitu membiarkan siswa menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amtiningsih et al., 2016) menyatakan siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah, hal ini dibuktikan dengan jawaban yang masih bersumber dari buku paket. Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya dalam memecahkan masalah (Santika et al., 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) masih tergolong rendah sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan masalah. Serta dalam proses pembelajaran masih belum melibatkan proses berpikir kreatif, sehingga siswa tidak dapat memikirkan solusi dalam menyelesaikan masalah (Sari, 2016). Adapun kesulitan siswa dalam mengungkapkan kemampuan berpikir kreatif, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa dilihat dari diri siswa sendiri yaitu yaitu motivasi intrinsik, gaya kognitif, kepribadian dan pengetahuan. Sedangkan faktor diluar personal atau dukungan dari lingkungan diantaranya yaitu dukungan dari guru dan dukungan dari keluarga (Rahman, 2016). Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran berpikir kreatif masih kurang diperhatikan hal ini membuat siswa

tidak terbiasa berpikir secara kreatif sehingga penting melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi empat indikator diantaranya *fluency* (kemampuan berpikir lancar), *flexibility* (kemampuan berpikir luwes), *originality* (kemampuan berpikir orisinal), dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci) (Amtiningsih et al., 2016). Salah satu materi pelajaran IPA yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif adalah materi pencemaran lingkungan yang tertulis pada KD 3.8 kelas VII semester genap. Menurut (Hidayani et al., 2020) materi pencemaran lingkungan memiliki permasalahan lingkungan dekat dengan kehidupan siswa dimana dapat diamati langsung oleh siswa. Hal ini menjadi perhatian karena kurangnya pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungan. Ketika siswa dihadapkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa harus memiliki ide atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, siswa sering kali mengalami kesulitan mengasah kemampuan berpikir kreatif. Proses pembelajaran akan dikatakan sukses apabila siswa mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi tentang materi serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai “Analisis Proses Kreatif dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dan jarang dilatih.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran
2. Mengetahui proses berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.
2. Membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan tentang konsep IPA yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan secara *door to door* pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian dilaksanakan di Mts. Miftahul Ulum kelas VII kd 3.8 pada kurikulum 2013 materi pencemaran lingkungan.
3. Penelitian ini tentang analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan.
4. Indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir memerinci (*elaboration*) (Amtiningsih et al., 2016).
5. Tahapan proses berpikir kreatif yang digunakan yaitu teori proses berpikir kreatif menurut Wallas meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi (Sari, 2016).

G. Definisi Istilah

1. Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang memungkinkan siswa menemukan berbagai solusi atau ide dalam menyelesaikan masalah (L. Puspitasari et al., 2019).
2. Materi pencemaran lingkungan membahas tentang keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimana dapat diamati oleh siswa secara langsung (Hidayani et al., 2020).